

Memperkenalkan Metode Penerjemahan dalam Buku Ajar Bahasa Inggris Di SMA Negeri 1 Bahorok

**Erika Sinambela¹, Lastri Wahyuni Manurung², Rachel Triarta Br Manurung³,
Maria Paulina Angle Rajagukguk⁴**

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Erika Sinambela

E-mail: erikasinambela@uhn.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan penerapan berbagai metode penerjemahan pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Bahorok, baik bagi siswa maupun guru. Masalah utamanya adalah kesulitan siswa memahami teks Bahasa Inggris karena sering menggunakan penerjemahan harfiah yang kurang sesuai, serta kurangnya pengetahuan guru tentang metode penerjemahan yang beragam. Pelaksanaan PkM meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, pemanfaatan teknologi digital, dan evaluasi. Dalam kegiatan ini, metode penerjemahan seperti literal, idiomatis, komunikatif, dan adaptasi diperkenalkan serta dilatihkan secara langsung menggunakan teks. Hasil PkM menunjukkan peningkatan yang berarti pada kemampuan siswa dalam memilih strategi penerjemahan yang tepat sesuai konteks, dan peningkatan kompetensi mengajar guru dalam mengintegrasikan metode penerjemahan ke dalam proses belajar mengajar. Selain itu, terbentuk kelompok belajar penerjemahan dan tersedia modul pendukung untuk keberlanjutan program. Secara garis besar, PkM ini berhasil meningkatkan literasi Bahasa Inggris dan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

Kata kunci – buku ajar, literasi Bahasa Inggris, pelatihan, pengabdian kepada masyarakat, penerjemahan

Abstract

This Community Service Program (PkM) aimed to bolster the capacity of both students and teachers at SMA Negeri 1 Bahorok in understanding and applying translation techniques within English language education. The primary challenges identified were students' limited grasp of English texts due to their reliance on direct translation, and educators' insufficient familiarity with a range of translation approaches. The initiative unfolded in several stages: initial outreach, instruction, guidance, the incorporation of digital translation aids, and assessment. Different translation methodologies—including literal, idiomatic, communicative, and adaptation—were presented and practiced through text-based translation exercises. The findings reveal a significant enhancement in students' aptitude for selecting appropriate translation strategies based on context, alongside improvements in teachers' instructional competence in integrating translation methods into their teaching. Moreover, a translation study group was formed and educational resources were developed to support the program's continuity. In essence, this PkM endeavor contributes to raising English literacy and improving the standard of learning at the partner institution.

Keywords - community service, English literacy, textbook, training, translation

PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Bahorok merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang memiliki potensi akademik cukup baik dengan dukungan tenaga pengajar yang kompeten. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup besar dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Dalam kurikulum yang diterapkan, mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu komponen utama dalam pengembangan kompetensi siswa, khususnya dalam keterampilan membaca dan memahami teks berbahasa Inggris.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru-guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Bahorok, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam pemahaman teks bacaan pada buku ajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks karena keterbatasan kosakata dan minimnya pemahaman terhadap struktur bahasa. Selain itu, strategi penerjemahan yang digunakan oleh siswa masih terbatas pada metode literal, sehingga sering kali menyebabkan ketidaktepatan dalam menangkap makna yang sebenarnya dari teks.

Guru-guru yang mengajar mata pelajaran ini juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap metode penerjemahan yang efektif, yang dapat membantu mereka dalam memahami teks berbahasa Inggris dengan lebih baik. Di sisi lain, sebagian besar buku ajar yang digunakan di sekolah belum memberikan panduan yang sistematis mengenai teknik penerjemahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Penguasaan teknik penerjemahan penting bagi guru agar dapat menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dan mudah dipahami siswa (Sari & Wulandari, 2023)

Dengan kondisi ini, diperlukan suatu pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam memahami teks bacaan melalui metode penerjemahan yang tepat. Metode penerjemahan yang diperkenalkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami teks berbahasa Inggris dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penerjemahan merupakan proses mengalihkan pesan dari bahasa sumber (*source language*) ke bahasa sasaran (*target language*) tanpa mengubah makna utama yang hendak disampaikan penulis. Menurut teori Newmark (1988), penerjemahan adalah upaya mengungkapkan kembali makna suatu teks dengan memperhatikan aspek linguistik, budaya, dan konteks komunikasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, penerjemahan menjadi strategi penting untuk membantu siswa memahami teks, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan analisis gramatikal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan metode penerjemahan yang dapat diterapkan dalam buku ajar Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Bahorok. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami isi teks dalam buku ajar dan meningkatkan keterampilan membaca serta menerjemahkan teks berbahasa Inggris secara lebih akurat.

Tujuan spesifik dari kegiatan ini meliputi: Meningkatkan Pemahaman Siswa – Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai metode penerjemahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Meningkatkan Kemampuan Guru – Melatih guru dalam menggunakan metode penerjemahan yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mengoptimalkan Penggunaan Buku Ajar – Menyediakan strategi yang dapat diterapkan dalam memahami teks yang terdapat dalam buku ajar secara lebih efektif. Kegiatan ini juga selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam perguruan tinggi, terutama dalam aspek peningkatan kualitas pembelajaran dan kontribusi perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa dan guru di SMA Negeri 1 Bahorok, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak positif pada hasil akademik siswa. Selain itu, program ini juga mendukung peningkatan kompetensi lulusan yang dapat memahami dan menerapkan metode penerjemahan dalam berbagai konteks akademik dan profesional.

Fokus utama dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan literasi bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, melalui strategi penerjemahan yang efektif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami teks secara lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menerjemahkan informasi dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dengan lebih tepat dan akurat.

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan dengan mitra sasaran, terdapat dua permasalahan utama yang menjadi prioritas dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman Siswa terhadap Metode Penerjemahan yang Efektif
 - a. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks Bahasa Inggris karena hanya mengandalkan metode penerjemahan literal.
 - b. Pemahaman siswa terhadap konteks dan makna tersirat dalam teks masih terbatas, sehingga hasil terjemahan sering kali tidak sesuai dengan makna yang dimaksud dalam teks sumber.
 - c. Kurangnya keterampilan dalam memilih strategi penerjemahan yang tepat untuk berbagai jenis teks yang ditemukan dalam buku ajar.
2. Keterbatasan Guru dalam Menerapkan Teknik Penerjemahan dalam Pembelajaran
 - a. Sebagian besar guru Bahasa Inggris belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai metode penerjemahan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.
 - b. Materi buku ajar yang tersedia tidak menyediakan panduan yang cukup mengenai cara menerjemahkan teks dengan benar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
 - c. Kurangnya media pembelajaran yang interaktif untuk membantu siswa dalam memahami penerjemahan teks Bahasa Inggris dengan lebih baik.

METODE

Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi di SMA Negeri 1 Bahorok, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan program.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Sosialisasi

Tahapan awal dalam pelaksanaan program ini adalah sosialisasi kepada mitra, dalam hal ini siswa kelas X dan guru di SMA Negeri 1 Bahorok. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memperkenalkan tujuan, manfaat, dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini.

2. Pelatihan

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan utama berupa pelatihan bagi siswa kelas X dan guru dilakukan untuk memperkenalkan metode penerjemahan yang efektif.

- Pelatihan untuk Siswa
- Memberikan pemahaman dasar tentang metode penerjemahan, seperti metode harfiah, idiomatis, komunikatif, dan adaptasi.
- Menyediakan contoh penerapan metode penerjemahan dalam berbagai jenis teks yang sering ditemukan dalam buku ajar.
- Melakukan latihan penerjemahan berbasis teks dengan pendampingan dari tim pengabdian.
- Mengadakan diskusi kelompok untuk membandingkan hasil terjemahan dan memilih metode yang paling sesuai dengan konteks.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah tahap pelatihan dan penerapan teknologi, dilakukan pendampingan serta evaluasi terhadap efektivitas metode yang diterapkan.

- Pendampingan Intensif
- Melakukan sesi konsultasi dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan metode penerjemahan.

- Memberikan bimbingan kepada guru dalam mengadaptasi metode penerjemahan ke dalam kurikulum sekolah.
4. Keberlanjutan Program
- Agar program ini tetap berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi mitra, dirancang strategi keberlanjutan sebagai berikut:

Tabel 1.
Target Keberlanjutan Program

Aspek	Target
Modul	Penyusunan Modul dan Panduan Pembelajaran
	Menyediakan modul cetak maupun digital yang dapat digunakan sebagai panduan belajar bagi siswa dan guru.
	Menyusun materi pembelajaran dalam bentuk video agar dapat digunakan oleh sekolah di tahun-tahun berikutnya.
Pembentukan Kelompok Belajar	Mendorong sekolah untuk membentuk komunitas belajar atau kelompok diskusi terkait penerjemahan.
	Memberikan rekomendasi kepada guru untuk mengadakan sesi belajar tambahan bagi siswa yang ingin mendalami metode penerjemahan.
Kerjasama dengan Pihak Sekolah	Mengusulkan kepada pihak sekolah untuk memasukkan metode penerjemahan sebagai bagian dari strategi pembelajaran Bahasa Inggris secara lebih sistematis.
	Mengadakan pelatihan lanjutan jika diperlukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan metode penerjemahan di sekolah.

Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, IPTEKS yang akan diimplementasikan berupa Metode Penerjemahan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang didukung oleh teknologi dan media pembelajaran berbasis digital. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks Bahasa Inggris yang terdapat dalam buku ajar dengan menggunakan metode penerjemahan yang lebih efektif.

IPTEKS yang diterapkan berbentuk kombinasi metode penerjemahan berbasis strategi linguistik dan pemanfaatan teknologi digital untuk membantu siswa dalam memahami teks berbahasa Inggris.

Metode Penerjemahan yang Diajarkan:

1. Metode Literal – Untuk memahami terjemahan kata per kata.
2. Metode Idiomatis – Untuk menerjemahkan teks dengan mempertahankan makna aslinya.
3. Metode Komunikatif – Untuk menghasilkan terjemahan yang lebih alami dan mudah dipahami.
4. Metode Adaptasi – Untuk menerapkan penerjemahan kreatif dalam konteks yang lebih luas.

Media Pembelajaran yang Digunakan:

Aplikasi Penerjemahan (Google Translate, DeepL, dan Kamus Digital) untuk membandingkan hasil penerjemahan.



Gambar 1.

Aplikasi Penerjemahan Google Translate

<https://translate.google.com/?hl=id&sl=en&tl=id&op=translate>



Gambar 2.

Aplikasi Penerjemahan DeepL

DeepL <https://www.deepl.com/en/translator>



Gambar 3.

Aplikasi Penerjemahan Kamus Collins

English Dictionary <https://www.collinsdictionary.com/>

Adapun Video Pembelajaran Interaktif yang menjelaskan strategi penerjemahan. Dapat diakses pada link berikut: <https://youtu.be/sex4n9bOyi0?si=m-PWxI97vPTEcP8h> dan <https://youtu.be/eND-6czsu2w?si=eYbyTiZeOpMBoPE6>

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Memperkenalkan Metode Penerjemahan dalam Buku Ajar Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Bahorok” telah dilaksanakan sesuai rencana melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, penerapan teknologi, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan guru Bahasa Inggris serta siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bahorok menghasilkan beberapa capaian penting yang dapat dikelompokkan ke dalam aspek peningkatan kompetensi siswa, peningkatan pemahaman guru, serta ketersediaan perangkat pembelajaran. Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Metode Penerjemahan

Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami dan menerapkan metode penerjemahan—literal, idiomatis, komunikatif, dan adaptasi. Hal ini terlihat dari:

- Kemampuan siswa dalam membedakan jenis strategi penerjemahan meningkat secara sesi latihan.
- Hasil terjemahan siswa pada evaluasi akhir menunjukkan peningkatan akurasi makna dan konteks dibandingkan saat pre-test.
- Diskusi kelompok memperlihatkan bahwa siswa mulai mampu menjelaskan alasan pemilihan metode penerjemahan sesuai karakteristik teks.

2. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknik Penerjemahan

Guru Bahasa Inggris memperoleh pemahaman baru terkait integrasi metode penerjemahan dalam pembelajaran reguler. Dampak nyata bagi guru mencakup:

- Guru dapat mengubah pendekatan pembelajaran dari sekadar “menerjemahkan kata demi kata” menjadi pembelajaran berbasis strategi.
- Guru telah mulai menyusun bahan ajar yang memuat langkah-langkah penerapan metode penerjemahan untuk berbagai tipe teks.
- Guru memberikan umpan balik positif terhadap workshop, terutama karena materi bersifat aplikatif dan langsung dapat digunakan di kelas.

3. Penggunaan Media dan Teknologi Pembelajaran

Penerapan teknologi seperti Google Translate, DeepL, dan kamus digital meningkatkan antusiasme siswa serta mempercepat proses memahami kosakata. Modus penggunaan teknologi yang diajarkan membantu siswa:

- Membandingkan keluaran berbagai aplikasi untuk memperoleh terjemahan yang lebih akurat.
- Menggunakan kamus digital untuk memahami konteks, bukan hanya makna literal.

4. Terbentuknya Komunitas Belajar Penerjemahan

Sebagai langkah keberlanjutan, siswa dan guru membentuk kelompok belajar penerjemahan yang akan:

- Mengadakan latihan rutin.
- Mengembangkan bank soal penerjemahan.
- Menjadi ruang berbagi strategi antar siswa dan guru.

5. Dampak Akademik dan Non-Akademik

- Siswa dapat memahami teks Bahasa Inggris, terutama dalam buku ajar kelas X.
- Guru memperoleh pendekatan baru yang lebih sistematis untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Program meningkatkan literasi bahasa asing di SMA Negeri 1 Bahorok serta mendukung pencapaian IKU perguruan tinggi melalui kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di mitra.

6. Solusi untuk Keterbatasan Guru dalam Menerapkan Teknik Penerjemahan dalam Pembelajaran

Agar guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan teknik penerjemahan kepada siswa, solusi yang diberikan mencakup:

- a. Pelatihan Khusus bagi Guru Bahasa Inggris
 - Mengadakan workshop bagi guru-guru Bahasa Inggris mengenai teknik penerjemahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
 - Memberikan pelatihan tentang bagaimana mengintegrasikan metode penerjemahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara sistematis.
- b. Penyusunan Modul Panduan Penerjemahan
 - Mengembangkan modul khusus yang berisi strategi penerjemahan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
 - Memberikan contoh soal dan latihan yang dapat digunakan oleh guru untuk melatih siswa dalam menerjemahkan teks secara lebih efektif.
- c. Penggunaan Teknik Pembelajaran Berbasis Proyek
 - Mendorong guru untuk menerapkan metode Project-Based Learning dalam pembelajaran penerjemahan, di mana siswa diberikan tugas proyek untuk menerjemahkan teks dengan mempertimbangkan aspek linguistik dan budaya.
 - Menggunakan teknik simulasi dan permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar penerjemahan.
- d. Evaluasi dan Umpan Balik bagi Guru
 - Melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode yang diterapkan oleh guru dalam pengajaran penerjemahan.
 - Memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.
 - Melalui solusi-solusi ini, diharapkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dapat teratasi secara efektif, sehingga kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Bahorok meningkat secara signifikan.





Gambar 5.
Dokumentasi Kegiatan

b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PkM menunjukkan bahwa pengenalan berbagai metode penerjemahan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks Bahasa Inggris. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa cenderung menggunakan pendekatan penerjemahan literal sehingga makna teks sering tidak tersampaikan dengan benar. Setelah mendapatkan pemahaman mengenai metode komunikatif, idiomatis, dan adaptasi, siswa mampu memilih strategi penerjemahan yang lebih sesuai dengan jenis teks yang mereka hadapi. Hal ini terlihat dari perubahan kualitas hasil terjemahan, di mana siswa tidak lagi terpaku pada bentuk kata demi kata, tetapi mulai mempertimbangkan konteks, tujuan komunikatif, dan kealamian bahasa sasaran. Temuan ini sejalan dengan teori Newmark (1988) yang menekankan bahwa pemilihan metode penerjemahan harus mempertimbangkan makna yang ingin disampaikan, bukan hanya struktur bahasa sumbernya.

Dari sisi guru, kegiatan pelatihan memperkuat kompetensi pedagogis dalam mengintegrasikan metode penerjemahan ke dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, guru cenderung menyampaikan materi secara langsung tanpa pendekatan strategi penerjemahan yang terstruktur. Setelah pelatihan, guru mampu menyusun latihan terjemahan berbasis konteks, memberikan penjelasan yang lebih sistematis, serta memanfaatkan media digital seperti kamus daring dan aplikasi penerjemahan sebagai alat bantu pembelajaran. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membimbing siswa membedakan antara terjemahan yang akurat dan yang hanya bersifat literal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memperkaya variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.

Selain itu, keberadaan modul penerjemahan yang disusun oleh tim PkM memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan program. Modul ini memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran, menyediakan contoh latihan, dan memberikan pedoman evaluasi yang lebih terarah. Modul tersebut juga berfungsi sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang sistematis, proses belajar menjadi lebih efisien dan terstruktur.

Kegiatan PkM juga sedikit banyak berdampak pada penguatan literasi Bahasa Inggris siswa. Pelatihan yang diberikan melatih siswa untuk lebih kritis dalam memahami teks, menambah kosakata, serta meningkatkan rasa percaya diri ketika berhadapan dengan materi berbahasa Inggris. Penggunaan diskusi kelompok dan perbandingan hasil terjemahan antar-siswa menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan memungkinkan siswa saling mengoreksi serta mendiskusikan alasan pemilihan padanan kata tertentu. Pembelajaran kolaboratif semacam ini mempercepat proses internalisasi strategi penerjemahan yang efektif. Hal seperti ini pastinya perlu dilakukan berkepanjangan sehingga mungkin masih belum maksimal jika hanya dilakukan satu kali seperti pada kegiatan PkM ini.

Meskipun demikian, beberapa tantangan muncul selama pelaksanaan kegiatan. Beberapa siswa masih kesulitan menerapkan metode idiomatis dan adaptasi karena keterbatasan kosakata dan

pemahaman budaya. Istilah budaya sering menimbulkan kesulitan dalam penerjemahan teks di tingkat SMA sehingga diperlukan strategi khusus untuk mempertahankan makna (Rahmawati, 2022). Selain itu, guru memerlukan waktu untuk menyesuaikan metode penerjemahan dengan RPP yang selama ini digunakan. Namun, tantangan tersebut secara bertahap dapat diatasi melalui pendampingan, diskusi kelompok, dan latihan-latihan tambahan yang diberikan selama kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini membuktikan bahwa metode penerjemahan yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan menjadi solusi atas permasalahan pemahaman teks yang selama ini dialami siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bahorok berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam memahami serta menerapkan metode penerjemahan pada pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui pelatihan yang meliputi pemaparan teori, praktik langsung, pendampingan, serta diskusi kelompok, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerjemahkan teks secara lebih akurat dan komunikatif. Siswa tidak lagi bergantung pada penerjemahan literal semata, tetapi mulai mampu mempertimbangkan konteks dan memilih padanan kata yang lebih sesuai dengan tujuan komunikatif teks.

Di sisi lain, pelatihan ini juga meningkatkan kompetensi pedagogis guru Bahasa Inggris dalam mengintegrasikan metode penerjemahan ke dalam proses pembelajaran. Guru memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai penggunaan metode harfiah, komunikatif, idiomatis, dan adaptasi, serta mampu merancang latihan penerjemahan yang lebih relevan dan sistematis bagi siswa. Ketersediaan modul penerjemahan yang disusun oleh tim PkM memberikan dukungan nyata dalam keberlanjutan program dan memperkaya strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru di kelas.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Bahasa Inggris di sekolah mitra. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam memahami teks berbahasa Inggris, sementara guru memiliki panduan yang lebih jelas dalam mengajarkan penerjemahan sebagai salah satu strategi memahami teks. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian kompetensi bahasa yang lebih baik bagi siswa.

Meskipun kegiatan PkM ini telah mencapai tujuan yang direncanakan dan memberikan dampak positif bagi guru serta siswa, tetap terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati untuk pengembangan program di masa mendatang.

1. Durasi kegiatan yang relatif singkat

Durasi pelaksanaan PkM yang terbatas menyebabkan pendampingan yang diberikan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi beragam kemampuan seluruh siswa. Di sisi lain, proses internalisasi strategi penerjemahan memerlukan waktu lebih panjang, sehingga peningkatan hasilnya tidak dapat diamati secara menyeluruh.

2. Tidak adanya kontrol keberlanjutan pasca-PkM

Usai kegiatan berakhir, belum ada sistem pemantauan yang menjamin bahwa metode penerjemahan yang telah diajarkan diterapkan secara konsisten oleh pengajar maupun peserta didik dalam pembelajaran rutin. Tanpa pengawasan berkelanjutan, dampak jangka panjang dari program tersebut belum dapat dipastikan.

3. Pembentukan komunitas atau kelompok belajar belum dapat diverifikasi

Kendati tim PkM menyarankan pembentukan kelompok belajar penerjemahan, keberlanjutannya tidak dapat dipastikan. Ini karena program hanya sebatas tahap pelatihan dan pemberian rekomendasi, tanpa adanya evaluasi lanjutan yang memverifikasi apakah kelompok tersebut benar-benar terbentuk dan beroperasi.

4. Variasi kemampuan siswa yang belum seluruhnya terakomodasi

Walaupun ada peningkatan, sejumlah siswa dengan kemampuan rendah tetap membutuhkan pendampingan ekstra yang tidak dapat disediakan dalam durasi PkM yang singkat.

5. Penggunaan teknologi belum dapat diterapkan secara merata

Terdapat sebagian siswa yang menunjukkan ketergantungan pada aplikasi penerjemah digital. Di sisi lain, sebagian siswa lainnya masih kesulitan memanfaatkan aplikasi tersebut secara efektif, baik karena keterbatasan perangkat maupun kemampuan literasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah mendanai dan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, sehingga penyusunan artikel dan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada SMA Negeri 1 Bahorok selaku mitra yang telah memberikan kerja sama, fasilitas, serta partisipasi aktif dari guru dan siswa sepanjang pelaksanaan program. Dukungan seluruh pihak sangat berperan dalam terselenggaranya kegiatan ini hingga menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, N. R., Syafitri, R., & Aeni, A. N. (2024). Translation techniques used in biological terms in the bilingual biology 1 textbook for senior high school class X. *Pioneer: Journal of Language and Literature*, 16(1), 19–29. <https://doi.org/10.36841/pioneer.v16i1.3972>
- Brown HD. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. 2nd ed. New York: Longman; 2001.
- Djuharie, O. S. (2022). Teknik dan panduan menerjemahkan: Bahasa Inggris – Bahasa Indonesia. *Yrama Widya*.
- Kholifah, A. N., Susilo, D., & Lestari, R. (2021). Buku ajar fundamental translation. *SIP Publishing*. <https://tokobuku.sippublishing.co.id/product/buku-ajar-fundamental-translation>.
- Harmer J. *How to Teach English*. Harlow: Pearson Education; 2007.
- Hartanto, R., & Putri, I. A. (2021). Pelatihan penerjemahan dan pembuatan takarir Inggris-Indonesia bagi guru dan siswa SMAN 2 Purwokerto. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/357868194>
- Pawestri, L. (2023). Mahir menerjemahkan teks akademik (Edisi Revisi). PNJ Press. <https://press.pnj.ac.id/book/Lidya-Pawestri-Mahir-Menerjemahkan-Teks-Akademik>
- Rahmawati, A. (2022). Strategi penerjemahan istilah budaya dalam teks naratif siswa SMA. *Jurnal Lingua Edu*, 17(2), 112–123.
- Richards JC, Rodgers TS. *Approaches and Methods in Language Teaching*. 3rd ed. Cambridge: Cambridge University Press; 2014.
- Sari, N. P., & Wulandari, D. (2023). Analisis teknik dan kualitas penerjemahan pada teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Terjemahan*, 12(1), 45–58.
- Suharjo, A., & Astuti, Y. (2023). The evaluation of an English textbook for grade XI of senior high school in Indonesia. *Langkawi: Journal of Linguistics and Language*, 7(2), 115–126. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/LJLAL/article/view/45743>
- Yusuf, A. T. (2022). Translation methods used in the preface of an English textbook. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 3(2), 45–56. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jetl/article/view/24848>